

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Literatur

Pada bab kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu dan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan fokus penelitian:

**Tabel 2. 1 Tinjauan Literatur**

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Rumah Budaya Indonesia: <i>Cultural Promotion in Globalization</i>	Pradipto Bhagaskoro, S. Hub. Int, Rommel Utungga Pasopati, S. Hub. Int, Syarifuddin, S. Hub. Int., M. Si.	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu pemerintah Indonesia menggunakan RBI dalam meningkatkan citra Indonesia di luar negeri.	Penelitian ini membahas diplomasi budaya melalui RBI secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis diplomasi Budaya melalui RBI di Belgia.
2	Diplomasi Gamelan di Australia	Maria Indira Aryani, Hasri Maghfirotin Nisa, Alfina Permatasari,	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu	Penelitian ini membahas tentang diplomasi budaya melalui gamelan di

		Dimas Evananda Pranoko, Calvin Alhafiz Nasution	membahas diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia di luar negeri.	Australia sedangkan penelitian yang dibuat penulis membahas tentang diplomasi budaya melalui RBI di Belgia.
3	Implementasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) Periode 2017- 2019	Rahmandha Chasdiana, Asep Kamalauddin N, Garcia Krisnando N	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memenuhi kepentingan nasionalnya melalui RBI.	Penelitian ini membahas diplomasi budaya di Jepang melalui RBI sebelum pandemi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas diplomasi budaya di Belgia melalui RBI tahun 2020- 2023.

4	Diplomasi Budaya Indonesia Melalui RBI dalam Menanamkan Citra Positif di Jepang pada Tahun 2017 – 2020	Ni Kadek Yuliana Sari, I Made Anom Wiranata, Putu Titah Kawitri Resen	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu membahas diplomasi budaya melalui RBI dalam meningkatkan citra Indonesia pada masa pandemi.	Penelitian ini membahas diplomasi budaya melalui RBI di Jepang tahun 2017-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diplomasi budaya melalui RBI di Belgia tahun 2020-2023.
5	Diplomasi Budaya Indonesia	Ali Noer Zaman, Cecep Effendi, Wachid Ridwan, Reza Fahlevi	Persamaan dari jurnal dengan tulisan yang dibuat oleh penulis yaitu membahas diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia di luar negeri.	Penelitian ini membahas diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia di Thailand. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diplomasi budaya yang di

				lakukan Indonesia di Belgia.
--	--	--	--	------------------------------

Literatur pertama yaitu jurnal yang berjudul “Rumah Budaya Indonesia: *Cultural Promotion in Globalization*” yang ditulis oleh Pradipto Bhagaskoro, Rommel Utungga Pasopati, dan Syarifuddin tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana strategi kebudayaan Indonesia harus perhatian utama pemerintah Indonesia dalam mengambil langkah kedepannya. RBI tidak hanya digunakan sebagai representasi Indonesia di luar negeri saja, namun juga memperkenalkan budaya yang kurang dikenal secara umum serta mensejahterakan UKM lokal Indonesia dengan memperkenalkan produk ke pasar internasional. RBI diharapkan dapat menjadi wadah diplomasi di luar negeri seperti yang dilakukan oleh pusat kebudayaan negara lain di Indonesia (Bhagaskoro et al., 2016).

Literatur kedua yaitu jurnal yang berjudul “Diplomasi Gamelan di Australia” yang ditulis oleh Maria Indira Aryani, Hasri Maghfirotin Nisa, Alfina Permatasari, Dimas Evananda Pranoko, dan Calvin Alhafiz Nasution tahun 2020. Jurnal ini membahas mengenai langkah yang diambil Indonesia dalam meredam ketegangan dan konflik dengan Australia menggunakan diplomasi gamelan. Pemerintah Indonesia melalui KBRI di Australia mengadakan festival IndoFest setiap tahun sejak 2008 sebagai upaya memperkenalkan budaya, seni serta makanan khas Indonesia kepada masyarakat Australia. Gamelan diperkenalkan melalui festival IndoFest, yang menarik minat banyak mahasiswa disana. Sehingga, pertama kalinya di luar Indonesia mata pelajaran gamelan didirikan di Flinders University

yang membuat hubungan Indonesia – Australia semakin baik dalam bidang diplomasi budaya (Aryani et al., 2020).

Literatur ketiga yaitu jurnal yang berjudul “Implementasi Diplomasi Kebudayaan Indonesia di Jepang Melalui Rumah Budaya Indonesia (RBI) Periode 2017-2019” yang ditulis oleh Rahmandha Chasdiana, Asep Kamalauddin N, dan Garcia Krisnando N tahun 2019. Jurnal ini membahas mengenai RBI di Jepang dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya, Pementasan Sastra, Pagelaran Indonesian Day, Pelatihan Musik Tradisional, Pameran Batik dan sebagainya. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan RBI di Jepang, pemerintah Indonesia berusaha membangun citra positif yang mendukung tercapainya diplomasi budaya dalam memenuhi kepentingan nasionalnya di Jepang. Melalui kegiatan tersebut pemerintah Indonesia juga bertujuan mempromosikan pariwisata Indonesia yang dapat dikatakan berhasil dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan Jepang ke Indonesia (Chasdiana et al., 2019).

Literatur keempat yaitu jurnal yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia Melalui RBI dalam Menanamkan Citra Positif di Jepang pada Tahun 2017 – 2020” yang ditulis oleh Ni Kadek Yuliana Sari, I Made Anom Wiranata, dan Putu Titah Kawitri Resentahun tahun 2022. Jurnal ini membahas mengenai diplomasi budaya yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui RBI melibatkan berbagai aktor non-pemerintah didalamnya seperti organisasi, UKM, tenaga ahli, dan pelajar. Meskipun saat pandemi sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan, Jepang merupakan salah satu penyumbang wisatawan terbanyak setiap tahunnya. Dengan tingginya potensi pariwisata di Jepang, pemerintah memanfaatkannya dengan

melakukan promosi kebudayaan melalui RBI yang tidak hanya berfokus pada masyarakat Jepang saja, namun kepada masyarakat asing yang sedang berkunjung ke Jepang. Dengan demikian, akan semakin banyak wisatawan asing yang tertarik berkunjung ke Indonesia dikarenakan kebudayaan yang diperkenalkan melalui RBI (Yuliana Sari et al., 2022).

Literatur kelima yaitu jurnal yang berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia” yang ditulis oleh Ali Noer Zaman, Cecep Effendi, Wachid Ridwan, dan Reza Fahlevi tahun 2023. Jurnal ini membahas mengenai Indonesia mempererat hubungan dengan Thailand menggunakan *soft power* melalui diplomasi budaya, yang bertujuan memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Thailand melalui event *people-to-people* di Narathiwat Thailand. Selain memperkenalkan kebudayaan Indonesia, dalam event ini juga memperkenalkan dan mengajarkan Bahasa Indonesia ke masyarakat Thailand, serta makanan khas Indonesia (Zaman et al., 2023).

## **2.2. Kerangka Teoritis/Konseptual**

### **2.2.1. Kebudayaan**

Menurut KBBI budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Dalam hal ini kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat (KBBI, n.d.). Kebudayaan merupakan pola hidup masyarakat baik individu maupun kelompok yang terus berkembang dan diwariskan ke generasi-generasi selanjutnya.

Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta yang dihasilkan oleh masyarakat. Karya masyarakat menciptakan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang digunakan manusia dalam menguasai alam disekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat (Sumarto, 2019).

Menurut Edward Burnett Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini budaya mencakup keseluruhan kompleksitas yang terdiri dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, dan kebiasaan yang diperoleh oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya juga merujuk pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moralitas, sistem hukum, adat istiadat, serta kemampuan atau kebiasaan lain yang dimiliki manusia sebagai bagian dari komunitas sosial (Tylor, 2006).

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan berasal dari Bahasa sanskerta yaitu *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti akal atau budi, sehingga menurutnya kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan terdiri dari tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu gagasan, norma dan sebagainya, kedua sebagai perilaku manusia dalam kelompok masyarakat, ketiga hasil karya manusia. Kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan dalam kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam masyarakat pedesaan yang kecil maupun dalam masyarakat kota yang besar dan kompleks. Koentjaraningrat juga

mengemukakan bahwa ada tujuh unsur-unsur universal yaitu sistem religi dan upacara keagamaan; sistem dan organisasi kemasyarakatan; sistem pengetahuan; Bahasa; kesenian; sistem mata pencaharian hidup; dan sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2004).

Keanekaragaman budaya Indonesia harus dilestarikan agar budaya tidak punah dalam kehidupan masyarakat serta dapat diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mendaftarkan kebudayaannya ke UNESCO dan berusaha memperkenalkan budaya Indonesia di kancah internasional. Dalam tulisan ini, penulis meneliti keberhasilan pemerintah Indonesia menggunakan kebudayaan Indonesia sebagai alat diplomasi budaya dalam memperkenalkan budaya Indonesia melalui RBI di Belgia.

### **2.2.2. Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional suatu negara merupakan hasil yang diciptakan para pemangku kebijakan, sehingga kepentingan nasional setiap negara berbeda dengan negara lainnya berdasarkan kebutuhannya. Kepentingan nasional dapat dikatakan sebagai sesuatu yang memberikan keuntungan bagi negara. Menurut Scott Burchill dalam bukunya yang berjudul *The National Interest in International Relations Theory*, negara merupakan aktor utama dalam menjalankan kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan motivasi suatu negara dalam menjalankan kebijakan politik luar negerinya. Melalui konsep kepentingan nasional, suatu negara memiliki tujuan yang optimis dalam mencapai kepentingan negaranya. Negara-negara akan

diuntungkan jika melakukan kerja sama dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Menurutnya terdapat tiga aspek dalam kepentingan nasional yaitu kepentingan ekonomi, politik, dan budaya (Burchill, 2005).

Menurut Hans J. Morgenthau kepentingan nasional merupakan pilar utama dalam teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis. Pendekatan Morgenthau menekankan pentingnya diplomasi sebagai elemen kekuatan nasional. Menurutnya kepentingan nasional yang dimiliki setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu hal yang bisa membentuk serta mempertahankan pengendalian negara atas negara lain. Pengendalian ini dapat dibentuk menggunakan teknik paksaan maupun kerja sama. Kepentingan nasional merupakan kemampuan minimum yang dimiliki suatu negara dalam melindungi, serta mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Kepentingan nasional sering dijadikan sebagai acuan para pengambil keputusan masing-masing negara sebelum melakukan suatu tindakan. Kebijakan luar negeri suatu negara perlu dilandaskan kepentingan nasional dan bertujuan mencapai serta melindungi yang diputuskan sebagai kepentingan nasional (Morgenthau, 1993).

Menurut Jean Marc Coicaud dan Nicholas J. Wheeler dalam bukunya yang berjudul *National Interest and International Solidarity* berpendapat bahwa kepentingan nasional merupakan kepentingan suatu negara yang secara tradisional mengacu pada keamanan sebagai kepentingan inti atau vital (utama). Keamanan dinilai sangat penting yang membuat negara akan melakukan apa saja dalam mencapai serta mempertahankan kepentingan nasionalnya. Dalam mencapai kepentingan nasional, negara tidak harus

melakukan peperangan namun dapat melalui perundingan (Coicau & Wheeler, 2008).

Dalam tulisan ini, penulis meneliti kepentingan nasional Indonesia dalam meningkatkan citra Indonesia di Belgia melalui kegiatan-kegiatan Rumah Budaya Indonesia. Belgia sempat memberlakukan *lockdown* secara ketat yang membuat kegiatan-kegiatan Rumah Budaya Indonesia terhenti sementara dan hanya kegiatan *online* yang dilaksanakan. Indonesia mengharapkan kegiatan budayanya tetap berjalan dan dapat meningkatkan minat wisatawan Belgia untuk berkunjung ke Indonesia pasca pandemi.

### **2.2.3. Diplomasi Budaya**

Diplomasi adalah seni dan praktek bernegosiasi oleh seseorang (disebut diplomat) yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi. Kata diplomasi sendiri biasanya langsung terkait dengan diplomasi internasional yang biasanya mengurus berbagai hal seperti budaya, ekonomi, dan perdagangan. Diplomasi dianggap sebagai suatu cara dalam mendapatkan keuntungan melalui kata-kata yang halus. Diplomasi yang paling sederhana dan tertua adalah diplomasi bilateral antara dua pihak dan biasanya merupakan misi dari kedutaan besar dan kunjungan kenegaraan (Setiawan, 2016).

Menurut Earnest Satow dalam bukunya yang berjudul *Satow's Diplomatic Practice* diplomasi merupakan penerapan intelijen dan kebijaksanaan untuk melakukan hubungan resmi antara pemerintah negara-negara merdeka, kadang-kadang juga meluas ke hubungan mereka dengan

wilayah dependen, dan antara pemerintah dan lembaga internasional; atau, lebih singkatnya, perilaku bisnis antar negara dengan cara damai (Satow, 2009).

Diplomasi dilaksanakan melalui berbagai alat yang digunakan negara-negara untuk membangun dan memelihara komunikasi satu sama lain di dunia saat ini; diplomasi menyediakan kerangka kerja dengan bekerja sama melalui mekanisme dan lembaga internasional dalam hal-hal seperti intervensi militer, perdagangan, ekonomi, pertukaran budaya, penyelesaian damai, dan sebagainya (Eilers, 2009).

Salah satu bentuk diplomasi *soft-power* adalah diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan bagian dari diplomasi publik yang digunakan suatu negara sebagai dalam memperkenalkan budaya serta melindungi kepentingan nasional negaranya. Berkembangnya diplomasi telah memperluas cakupan dalam isu, pemahaman, serta aktor dalam praktik diplomasinya. Diplomasi dapat diartikan sebagai seni dalam menjalankan hubungan antara para pelaku politik global (AKSOY & ÇİÇEK, 2018).

Menurut Milton C. Cummings diplomasi budaya mengacu pada pertukaran ide, informasi, seni, dan aspek budaya lainnya di antara negara-negara dan masyarakatnya yang memiliki tujuan menumbuhkan sikap saling mengerti satu sama lain. Namun, diplomasi budaya juga bisa menjadi jalan satu arah daripada pertukaran dua arah, salah satunya ketika negara memfokuskan upayanya dalam mempromosikan bahasa nasional, menjelaskan kebijakan, dan sudut pandanginya kepada seluruh dunia. Cummings menekankan bahwa diplomasi budaya bisa menjadi alat yang kuat

untuk memperbaiki citra suatu negara di mata internasional dan memperdalam hubungan antarnegara melalui *soft power*. Diplomasi budaya mencakup aktivitas seperti pameran seni, pertukaran pelajar, festival kebudayaan, hingga penyebaran film, musik, dan literatur yang semuanya dapat memengaruhi persepsi publik di luar negeri terhadap negara tersebut. Dengan demikian, diplomasi budaya bertujuan untuk menjembatani perbedaan budaya dan memperkuat diplomasi tradisional melalui pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan yang berbeda (Cummings, 2003).

Diplomasi budaya dapat didefinisikan sebagai penggunaan elemen budaya dalam memberikan pengaruh kepada publik asing, pembuat opini, bahkan pemimpin asing. Diplomasi budaya tidak hanya bertujuan untuk kerja sama tetapi juga bertujuan meningkatkan keamanan nasional dan perlindungan serta kepentingan nasional lainnya. Dengan adanya diplomasi budaya, diharapkan melalui budaya yang masuk dapat memberikan pengaruh positif terhadap rakyat, kebijakan suatu negara, budaya, meningkatkan kerja sama, serta mengurangi konflik dengan negara tertentu (Waller, 2009). Adapun alat-alat yang digunakan dalam diplomasi budaya bertujuan memperkenalkan tradisi, nilai-nilai, dan keberagaman budaya suatu bangsa dalam mempengaruhi pandangan dan pemahaman lintas budaya oleh masyarakat internasional. Beberapa alat yang umum digunakan dalam melakukan diplomasi budaya, antara lain:

1. Pertukaran Pelajar atau Akademisi

Adanya pertukaran pelajar atau akademisi telah memberikan kontribusi yang terus meningkat dalam diplomasi Indonesia dengan mempromosikan pemahaman lintas budaya dengan memperkenalkan budaya asal di negara asing, dapat meningkatkan keterampilan Bahasa di negara asing, meningkatkan diplomasi budaya dengan mempelajari budaya setempat, serta memperkuat hubungan dengan negara lain melalui diplomasi budaya. Melalui program pertukaran pelajar atau akademisi, para pelajar Indonesia dapat menampilkan beragam budaya Indonesia yang dapat meningkatkan diplomasi budaya. Program ini dapat meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional.

## 2. Seni dan Pameran Budaya

Diplomasi budaya dapat dilakukan dengan mengikuti pameran seni yang melibatkan berbagai seniman internasional, seperti pertunjukan budaya dengan menampilkan berbagai tari, musik, lukisan, teater, dan berbagai kebudayaan lainnya yang digunakan dalam memperkenalkan budaya Indonesia di negara asing. Melalui berbagai pameran budaya dapat meningkatkan wawasan masyarakat asing akan budaya Indonesia.

## 3. Bahasa

Diplomasi melalui bahasa menekankan pentingnya bahasa sebagai alat untuk membangun komunikasi yang efektif, menjembatani perbedaan budaya, dan memperkuat kerja sama antara negara-negara. Bahasa dapat menjadi bagian dari strategi *soft power* sebuah negara. Misalnya, dengan menyebarkan pengajaran bahasa di luar negeri, negara dapat

mempromosikan budayanya dan meningkatkan pengaruhnya di dunia internasional.

#### 4. Film dan Media

Film dan media dapat digunakan sebagai instrumen dalam diplomasi budaya dengan memperkenalkan kebudayaan suatu negara kepada dunia internasional. Melalui narasi dalam film dapat membuat penonton merasakan nilai-nilai budaya, tradisi serta keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Film dapat memperkenalkan budaya lokal dengan fokus penyampaian pesan agar diterima oleh penonton. Film dan media memiliki peran penting dalam diplomasi, khususnya dalam menyebarkan budaya bangsa.

#### 5. Pariwisata

Pariwisata dapat digunakan sebagai alat diplomasi melalui pertukaran budaya, ekonomi, dan lingkungan. Pariwisata sebagai alat diplomasi memiliki peran penting dalam membangun pemahaman, kerja sama, dan perdamaian antara negara-negara. Pariwisata dapat membuat negara-negara mengenal dan memahami budaya dalam kehidupan bermasyarakatnya. Pariwisata juga dapat meningkatkan ekonomi antarnegara, baik melalui peningkatan kunjungan wisatawan maupun investasi dalam sektor pariwisata.

#### 6. Kuliner

Dalam melakukan diplomasi melalui makanan atau yang disebut gastrodiplomasi dapat dikatakan penting dalam meningkatkan *brand awareness* suatu bangsa. Gastrodiplomasi merupakan salah satu cara

memperkenalkan dan ekspansi kuliner khas Indonesia kepada dunia internasional dengan mengikuti acara internasional maupun restoran di luar negeri. Gastrodiplomasi bertujuan menjaga hubungan antarnegara dan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi dan kerja sama.

#### 7. Kerja sama Pendidikan dan Beasiswa

Melalui program beasiswa dapat menciptakan adanya interaksi antara penerima beasiswa dan masyarakat lokal tuan rumah yang menimbulkan ekspor nilai dan budaya. Beberapa contoh program beasiswa internasional seperti Fulbright dari pemerintah Amerika Serikat, Chevening oleh pemerintah Inggris, dan Australia Award oleh pemerintah Australia dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar dan bertukar budaya di luar negeri. Para peserta yang telah menyelesaikan pembelajaran akan kembali ke negara masing-masing dan berbagi mengenai budaya yang telah dipelajari. Dengan adanya program beasiswa ini Indonesia memiliki kesempatan untuk memperkenalkan budaya ke negara lain.

#### 8. Olahraga

Diplomasi melalui olahraga dapat dikatakan efektif dikarenakan menjunjung nilai-nilai sportivitas, persahabatan, dan kerja sama yang dapat mempererat hubungan antarnegara. Olahraga dapat meningkatkan citra suatu negara baik di tingkat regional maupun internasional. Salah satu contohnya seperti yang dilakukan Indonesia dengan memanfaatkan acara balap motor MotoGP dan WSBK Mandalika untuk

memperkenalkan keindahan alam, kekayaan budaya, serta keramahan penduduk lokal.

#### 9. Festival Internasional

Indonesia aktif dalam mengikuti festival internasional untuk memenuhi kepentingan nasional dengan memperkenalkan budaya Indonesia. Indonesia melakukan berbagai kerja sama dengan negara lain melalui berbagai festival. Salah satu contohnya yaitu Indonesia berhasil menjadi Guest Country pada Festival Europalia Indonesia tahun 2017, acara ini merupakan festival kebudayaan terbesar di Eropa dengan menghadirkan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan seni dan budaya, seperti seminar, tari, film, sastra, musik, konferensi, pameran, lokakarya dan pertunjukan seni lainnya.

Simon Mark dalam bukunya yang berjudul *A Greater Role for Cultural Diplomacy* menyatakan diplomasi budaya berpotensi sebagai media dalam meningkatkan reputasi suatu negara dan hubungan dengan negara lain (Mark, 2009). Dalam bukunya, ia membagi diplomasi budaya ke dalam empat elemen, diantaranya;

##### 1. *Actor and Government Involvement* (Aktor dan Keterlibatan Pemerintah)

Keterlibatan keduanya dalam diplomasi budaya bertujuan dalam meningkatkan citra bangsa di luar negeri bersifat persuasif. Mark mengungkapkan bahwa melalui diplomasi budaya dapat mendukung kebijakan luar negeri pemerintah atau diplomasi sehingga adanya keterlibatan kementerian luar negeri secara langsung atau tidak langsung dalam pelaksanaannya. Diplomasi budaya dilaksanakan oleh aktor negara

baik dalam menetapkan kebijakan maupun melaksanakan kegiatan yang timbul dari kebijakan yang dibuat sesuai dengan tujuan kebijakan luar negeri suatu negara.

## 2. *Objectives* (Tujuan)

Negara memiliki tujuan dalam melakukan diplomasi budaya. Secara tradisional, pemerintah melakukan diplomasi budaya untuk mencapai tujuan idealis. Melalui kebudayaan diharapkan dapat mempererat hubungan antar negara dan juga mampu mencegah terjadinya konflik di berbagai bidang diantaranya ekonomi, perdagangan, politik, budaya, dan diplomatik. Tujuan idealis ini sering kali mencakup hubungan dua arah berdasarkan pertukaran timbal balik seperti yang dimaksudkan para praktisinya. Diplomasi budaya juga dapat memajukan kepentingan negara lain, bukan hanya kepentingan negara yang melakukan diplomasi. Salah satu contohnya yaitu melalui beasiswa yang menguntungkan kedua negara dalam melakukan kerja sama.

## 3. *Activities* (Kegiatan)

Dalam pelaksanaan diplomasi budaya terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai peserta seperti seniman, penyanyi, dan sebagainya, tetapi juga manifestasi kegiatan kesenian (seperti film), promosi aspek budaya suatu negara (seperti Bahasa), dan pertukaran orang (seperti akademisi). Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa. Dalam perkembangannya, melalui diplomasi budaya terdapat kegiatan luas dan tidak terbatas pada *high culture*, yang dikhususkan untuk para elit.

Namun telah berubah menjadi universal yang ditargetkan pada populasi yang luas dalam berbagai golongan masyarakat.

#### 4. *Audiences* (Penonton atau pengunjung)

Audiens merupakan sasaran yang dapat membentuk pendapat umum yang diinginkan. Audiens dapat menyebarkan pengaruh dan memberikan dukungan dalam berlangsungnya diplomasi budaya. Melalui diplomasi budaya terciptanya kerja sama antar negara dalam perbedaan pendapat. Audiens yang dimaksud dalam diplomasi budaya mencakup negara penerima, turus di negara penerima, maupun anggota diaspora negara pengirim.

Dalam tulisan ini, penulis meneliti diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui RBI. RBI merupakan konsep diplomasi budaya yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun 2013. Salah satu tujuan Pemerintah Indonesia menggunakan RBI sebagai diplomasi budaya yaitu meningkatkan citra Indonesia di luar negeri. Citra Indonesia merupakan pandangan dunia internasional tentang Indonesia dalam berbagai aspek seperti budaya, politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Citra Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri, diplomasi budaya, pariwisata, produk-produk ekspor, serta peran dalam isu-isu global yang dilakukan oleh Indonesia (KEMLU, n.d.).

Pemerintah Indonesia memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui kegiatan RBI diantaranya Kursus Bahasa Indonesia, Kursus Kolintang, Kursus Gamelan, RBI *Goes to School*, Tarian Tradisional, RBI *Visit*, Pemutaran Film dan juga Pameran. Kegiatan yang dilakukan ini

diharapkan dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia dan membuat masyarakat Belgia tertarik mempelajarinya. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh RBI di Belgia telah berhasil dalam memperkenalkan Indonesia sebagai negara yang ramah, kaya akan budaya, dan memiliki berbagai tradisi yang unik. RBI juga memperkenalkan Indonesia sebagai tujuan wisata yang menarik bagi masyarakat Belgia. Adanya lintas budaya antara pemerintah Indonesia dan masyarakat Belgia telah memperdalam pemahaman masyarakat Belgia akan nilai dan budaya Indonesia yang berdampak citra Indonesia di Belgia.

### **2.3. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis membuat sebuah asumsi yang perlu diuji kebenarannya. Asumsi yang perlu diuji kebenarannya adalah sebagai berikut “Indonesia menggunakan Rumah Budaya Indonesia di Belgia sebagai bentuk diplomasi budaya dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia, hal ini dilatarbelakangi oleh kepentingan nasionalnya dalam meningkatkan citra Indonesia di Belgia.”

## 2.4. Kerangka Analisis

